

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
LISTENING TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI VIRUS KELAS X SMA NEGERI 1 KUTABLANG**

M. Rezeki Muamar<sup>1</sup>, Aklima<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim, Bireuen  
Email : muamar.mrezeki@gmail.com

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim, Bireuen

Diterima 5 Maret 2014/Disetujui 18 April 2014

**ABSTRAK**

Penelitian ini tentang “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 1 Kutablang” pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 1 Kutablang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutablang yang berjumlah 73 siswa, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XIPA<sup>2</sup> yang berjumlah 24 siswa dan kelas XIPA<sup>3</sup> yang berjumlah 19 siswa. Data diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa yang terdiri dari pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian Normalitas kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 5,33$  dan kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 10,35$  sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 11,07$  berarti  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebarannya mengikuti distribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian Homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 2,07$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,15$  berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians kedua kelas adalah homogen. Untuk analisis digunakan rumus Uji-t. Hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 4,92$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = 41 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 1 Kutablang.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*, Hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber manusia. Hal tersebut di mulai dari proses belajar mengajar di kelas.

Don Berg (dalam Danim, 2010:5) menyatakan bahwa “dalam paham masyarakat umum pendidikan hanyalah penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan informasi dari guru kepada siswa. Menurutnya, definisi ini tidak memadai untuk menggambarkan apa yang sebenarnya penting tentang keberadaan pendidikan dan menjadi berpendidikan”. Menurut (Sukmadinata, 2005:3) “Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu”.

Pembelajaran biologi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan biologi SMA, dalam

mengajar biologi guru diharapkan mampu menciptakan pelayanan yang menyeluruh untuk meningkatkan potensi siswa. Seorang guru diharapkan mengelola proses pembelajaran yang seimbang antara guru dan siswa, menciptakan gaya tarik siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan minat dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran biologi di SMA.

Namun, kenyataan berdasarkan observasi awal yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 1 Kutablang ditemukan bahwa pembelajaran biologi yang diajarkan selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional, yakni dengan metode ceramah. Namun, kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, siswa belajar cenderung tidak bergairah dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru yang hanya berperan dalam pembelajaran, semua pertanyaan yang berhubungan dengan konsep langsung di jawab langsung oleh guru, guru tidak

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, maka siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, siswa juga tidak memahami konsep yang diberikan oleh gurunya, baik soal ujian harian, maupun soal ujian semester terutama pada konsep virus. Akibat dari kelemahan ini nilai siswa menjadi rendah, siswa bosan belajar biologi dan menganggap biologi sebagai pelajaran yang sulit. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang hanya mencapai 55. Dimana nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan metode pembelajaran guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, sehingga penguasaan materi pembelajaran dapat tercapai sebagai mana yang direncanakan seperti yang di kemukakan oleh Aunurrahman (2011:142) “Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pembelajaran yang di sampaikan kepada anak didiknya dapat di pahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga menyadari bahwa untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri.

Kurangnya peran aktif siswa dalam belajar disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, selama ini guru cenderung lebih suka menerapkan metode ceramah yang ternyata belum memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, karena dalam pembelajaran ini guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti bersama-sama dengan guru untuk mencoba suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut (Aunurrahman : 2011:143) “Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, meberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik”.

Menurut Istarani (2011: 235) *Listening team* adalah belajar dalam bentuk kerja kelompok kecil, dimana setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing yaitu kelompok penanya, penjawab, kumpulan jawaban dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok yang kedua, dan yang terakhir kelompok mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dengan menggunakan model ini siswa dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok karena masing – masing kelompok ingin menjadi yang terbaik, dan memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening team* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 1 Kutablang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan control group pretest-posttest design seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian Control Group Pretest-Posttest

Kelas	Pre-test	perlakuan	Post-test
<i>Listening Team</i>	O1	X	O2
Konvensional	O3		O4

Keterangan :

- Listening Team* = Kelas yang merupakan model pembelajaran *Listening team*
- Konvensional = Kelas yang menerapkan metode ceramah
- O1 dan O3 = Nilai pretest
- X = Perlakuan dengan model
- O2 dan O4 = Nilai Posttest

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Kutablang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPA SMA dengan jumlah siswa sebanyak 73. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah X IPA<sub>2</sub> dan X IPA<sub>3</sub>.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan jumlah butir soal sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-Test untuk Kelas Eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Listening Team* )

Deskripsi nilai pre-test dan post test siswa untuk kelas eksperimen yang telah diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Listening Team* terdiri dari nilai minimum, maksimum, rentang dan mean dapat dilihat pada (Tabel 2) berikut:

Tabel 2 Deskripsi Nilai Pre-test dan Post-Test untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Listening Team* kelas X IPA<sup>2</sup>

Nilai	Min	Maks	Rentang	Mean
Pre-Test	10	45	10-45	27,5
Post-Test	60	100	60-100	80

Sumber: SMA Negeri 1 Kutablang.

Berdasarkan Tabel 2 nilai pre-test dengan rata-rata 27,5, dan nilai post-test dengan rata-rata 80, hal ini menunjukkan nilai post-test lebih besar dari nilai pre-test.

#### Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-Test untuk Kelas Kontrol (Menggunakan Metode Pembelajaran *Konvensional*)

Deskripsi nilai pre-test dan post test siswa untuk kelas kontrol yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terdiri dari nilai minimum, maksimum, rentang dan mean dapat dilihat pada (Tabel.2) berikut:

Tabel 3 Deskripsi Nilai Pre-test dan Post-Test untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) kelas X IPA3.

Nilai	Min	Maks	Rentang	Mean
Pre-Test	5	45	5-45	25
Post-Test	20	95	20-95	57,5

Sumber: SMA Negeri 1 Kutablang

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai pre-test dengan rata-rata 25, dan nilai post-test dengan rata-rata 57,5 hal ini menunjukkan nilai post-test lebih besar dari nilai pre-test.

#### Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh nilai hasil perhitungan tes akhir dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu untuk kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 50,75 dan variansnya adalah 11,54. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 30,06 dan variansnya adalah 16,62. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh  $t_{hitung} = 4,92$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 41$

#### Tinjauan terhadap Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 4,92$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 41$ , sehingga diperoleh ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Perhitungan untuk harga t adalah uji dua pihak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan terjadi penerimaan terhadap  $H_a$  yaitu hasil belajar siswa yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* sangat berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* (ceramah) pada materi Virus di SMA Negeri 1 Kutablang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk menerangkan suatu analisis hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan. Adapun hasil penelitian yang didapat yaitu hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Listening Team* lebih baik dari yang diajarkan dengan dengan pembelajaran konvensional pada materi Virus.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir yang dilakukan pada kedua kelas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Listening Team* (kelas eksperimen) adalah 50,75 dan variansnya adalah 11,54. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) adalah 30,06 dan variansnya adalah 16,62.

Dengan demikian nilai tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol. Setelah pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,92$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 41$ , sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Listening Team*. Pada kelas ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran *Listening Team* dapat melatih pemahaman siswa, dimana siswa mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi karena mereka dituntut untuk mempunyai pemahaman terhadap materi Virus. Disamping itu dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah), pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif dikarenakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah) biasanya hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang bodoh kurang berperan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Listening Team* lebih baik digunakan daripada model pembelajaran *konvensional* (ceramah) di materi Virus. Hal tersebut diarenakan model pembelajaran *Listening Team* memiliki kelebihan tersendiri yaitu menurut Istarani (2011:236) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu : Materi terarah karena diawali dengan pemaparan materi secara singkat oleh guru. Dapat menumbuhkan persaingan yang sehat

antara kelompok , karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik. Masing-masing kelompok berjalan atau bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang di berikan kepadanya Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut dan sesuai dengan materi ajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Kutablang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Campbell, N. 2000. *Biologi* Edisi kelima. JILID III. Penerbit Erlangga. PT. Remaja Rosdakrya.
- Danim, S. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, K. 2007. *Mikrobiologi*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Muldjono, J. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar*. (Online), (<http://google.com>). Diakses 12 April 2014.
- Panen, P. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Supridjono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Tritanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Model Penulisan Skripsi (Fkip Unimus)*. Matangglumpangdua.